

*CORPORATE GOVERNANCE ON BANKING FINANCIAL PERFORMANCE IN INDONESIA*

Oleh:

**Thesalonika J. Mambu<sup>1</sup>****Joy E. Tulung<sup>2</sup>****Victoria N. Untu<sup>3</sup>**<sup>123</sup>Jurusan Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis  
Universitas Sam Ratulangi Manado

E-mail:

<sup>1</sup>[thesalonikamambu062@student.unsrat.ac.id](mailto:thesalonikamambu062@student.unsrat.ac.id)<sup>2</sup>[joy.tulung@unsrat.ac.id](mailto:joy.tulung@unsrat.ac.id)<sup>3</sup>[neisye@unsrat.ac.id](mailto:neisye@unsrat.ac.id)

**Abstrak:** Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh tingkat pendidikan, keterwakilan komisaris independen terhadap kinerja keuangan Return On Asset. Populasi dari penelitian ini adalah seluruh Bank yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan periode tahun 2018-2022 yang berkedudukan dalam negeri. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah Purposive Sampling dan diperoleh sampel berjumlah 69 bank sesuai dengan kriteria yang ditetapkan. Metode analisis data yang digunakan adalah Analisis Regresi Data Panel dengan pendekatan Random Effect Model. Hasil penelitian menunjukkan bahwa, secara persial Tingkat Pendidikan tidak berpengaruh terhadap Kinerja Keuangan Return On Asset. Keterwakilan Komisaris Independen berpengaruh signifikan terhadap Kinerja Keuangan Return On Asset. Secara simultan Tingkat Pendidikan dan Keterwakilan Komisaris Independen berpengaruh terhadap Kinerja Keuangan Perbankan di Indonesia periode 2018-2022.

**Kata Kunci:** tingkat pendidikan, keterwakilan komisaris independen, return on asset.

**Abstract:** This research aims to examine the influence of education level, representation of independent commissioners on financial performance, return on assets. The population of this research is all banks registered with the Financial Services Authority for the 2018-2022 period which are domiciled in the country. The sampling technique used was purposive sampling and a sample of 69 banks was obtained in accordance with the specified criteria. The data analysis method used is Panel Data Regression Analysis with a Random Effect Model approach. The results of the research show that, personally, the level of education has no effect on the financial performance of Return On Assets. The representation of Independent Commissioners has a significant effect on the financial performance of Return on Assets. Simultaneously, the level of education and representation of independent commissioners influence banking financial performance in Indonesia for the 2018-2022 period.

**Keywords:** education level, representation of independent commissioners, return on asset.

**PENDAHULUAN****Latar Belakang**

Perbankan adalah sektor yang memiliki peran krusial dalam perekonomian suatu negara. Kinerja perbankan yang baik sangat penting dalam menjamin kestabilan sistem keuangan, meningkatkan pertumbuhan ekonomi, dan melindungi kepentingan nasabah serta pemangku kepentingan lainnya. Kinerja keuangan perbankan merupakan suatu gambaran yang bertujuan untuk meningkatkan nilai perusahaan. Bastian (2006) mengatakan bahwa kinerja sebagai suatu proses dalam melakukan kegiatan operasional untuk meningkatkan pencapaian suatu perusahaan. Kinerja keuangan merujuk pada evaluasi dan analisis kesehatan keuangan suatu entitas, seperti perusahaan, organisasi, atau individu. Hal ini melibatkan pengukuran dan interpretasi berbagai indikator dan rasio keuangan untuk memahami kinerja finansial entitas tersebut.

Pentingnya Tata Kelola Perusahaan atau Corporate Governance merupakan faktor kunci dalam menjaga keberlanjutan dan kinerja perbankan yang sehat. Corporate Governance bertujuan untuk meningkatkan kemandirian perusahaan, menentukan kinerja perusahaan dalam mengambil keputusan yang lebih baik, dan meningkatkan kepercayaan agar mendapatkan respon terbaik dari investor. Selain itu, manajemen perusahaan

dapat mencapai keberhasilan perusahaan dengan meningkatkan nilai perusahaan (Widuri et al, 2017). Prinsip-prinsip tata kelola perusahaan yang baik mencakup transparansi, akuntabilitas, independensi, dan pengawasan yang efektif. Dengan menerapkan praktik tata kelola perusahaan yang baik, perbankan dapat meningkatkan kinerja operasional, mengurangi risiko, dan membangun kepercayaan investor dan pemangku kepentingan lainnya.

Keberhasilan penerapan corporate governance dalam suatu perusahaan sangat ditunjang oleh organ perusahaan dan struktur kepemilikan yang mempergunakan untuk melakukan pengawasan kinerja dan mengelola perusahaan dalam meraih tujuan dan kinerja perusahaan dapat meningkat. Corporate Governance yang lemah penerapannya yang menjadi pemicu utama terjadinya berbagai skandal keuangan pada bisnis perusahaan. Kasus penipuan, penggelapan, pembobolan dan korupsi yang dilakukan oleh oknum bank itu sendiri banyak terjadi di perbankan Indonesia. Banyak perusahaan bangkrut yang diindikasikan sebagai akibat belum menerapkan Prinsip-prinsip Good Corporate Governance. disamping banyaknya praktik Korupsi, Kolusi, dan Nepotisme. Jumlah dewan direksi dalam perusahaan yang tidak sesuai dengan aturan PBI atau tidak menjalani proses self assessment akan menurunkan suatu bentuk pengawasan terhadap kinerja keuangan yang baik dan terkontrol.

Mekanisme corporate governance mempunyai beberapa indikator yaitu seperti ukuran dewan komisaris, komite audit, latar belakang pendidikan komisaris dan proporsi komisaris independen (Prasojo, 2015). Struktur dewan perusahaan di Indonesia mengikuti sistem two-tier yakni memisahkan peran dan tanggung jawab antara dewan komisaris dan dewan direksi. Dengan adanya keberadaan dewan komisaris dan direksi dengan beragam (diversity) pendidikan, gender dan umur memberikan keragaman karakteristik, opini, dan pengetahuan yang mana melandasi proses pengambilan keputusan pada suatu perusahaan. Semakin besar perbedaan pada anggota dewan komisaris dan direksi, maka akan memberikan pendapat dan alternatif penyelesaian masalah yang bermacam-macam, karena adanya sudut pandang yang beragam dari individu anggota dewan. Selain itu, diversitas anggota dewan komisaris dan direksi juga memberikan karakteristik unik bagi perusahaan yang dapat menciptakan nilai tambah bagi pemegang saham (Lestari dan Mutmainah, 2020).

Isu masalah pada penelitian ini menurut observasi dari penulis yaitu dikatakan bahwa latar belakang dari pendidikan formal anggota dewan direksi yaitu karakteristik pemahaman yang dapat memengaruhi kemampuan dewan dalam mengelola bisnis serta pengambilan keputusan dalam bisnis (Dewi dan Dewi, 2016). Berbagai respons akibat isu corporate governance mengemuka dari berbagai negara, tidak terkecuali Indonesia. Di Indonesia, respons terhadap perkembangan isu mengenai good corporate governance dapat ditandai dari respons pemerintah yang membentuk Komite Nasional Kebijakan Corporate Governance (KNKCG) pada tahun 1999, yang kemudian berubah nama menjadi Komite Nasional Kebijakan Governance (KNKG) pada November 2004 berdasarkan keputusan Menteri Koordinator Bidang Perekonomian No. KEP- 49/M.EKON/11/2004. KNKG merupakan lembaga yang bertujuan untuk meningkatkan penerapan good governance di Indonesia secara komprehensif dan memberikan masukan kepada pemerintah tentang isu governance di sektor public maupun privat. Pembentukan komite ini menghasilkan pedoman umum good corporate governance pada tahun 2006.

Salah satu faktor yang dapat berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan dalam menentukan laporan keuangan yang baik dan berkualitas diperlukan keahlian khususnya dalam bidang akuntansi. Investasi dalam bidang pendidikan akan membantu meningkatkan pengetahuan pembaruan yang lebih dinamis dalam keterampilan seseorang baik dalam berpikir, bersikap dan bertindak laku. Dewan direksi yang memiliki latar belakang pendidikan bisnis pada umumnya berpengaruh terhadap pengetahuan yang dimiliki (Dewi dan Dewi, 2016). Bagi pelaku usaha tidaklah menjadi suatu keharusan untuk mempunyai pendidikan bisnis, maka akan lebih baik jika dewan direksi memiliki latar belakang pendidikan bisnis. Penting bagi para pemimpin seperti dewan komisaris, dewan direksi, dewan pengawas dan petinggi-petinggi perbankan di Indonesia untuk melanjutkan tingkat pendidikan mereka dalam corporate governance dan selalu memperbarui pengetahuan mereka. Tingkat pendidikan yang tinggi dapat memberikan pemahaman yang lebih baik tentang praktik tata kelola perusahaan yang baik serta pengetahuan yang mendalam mengenai industri perbankan. Dengan pemahaman yang kuat tentang prinsip-prinsip tata kelola perusahaan yang baik, para petinggi ini dapat membantu memastikan kinerja yang baik dan berkelanjutan dalam industri perbankan di Indonesia.

### **Tujuan Penelitian**

1. Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh tingkat pendidikan anggota dewan komisaris atau direksi terhadap praktik tata kelola perusahaan dan kinerja perbankan di Indonesia.
2. Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh keterwakilan komisaris independen dalam dewan komisaris terhadap praktik tata kelola perusahaan dan kinerja perbankan di Indonesia.

3. Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh tingkat pendidikan anggota dewan komisaris atau direksi dan keterwakilan komisaris independen dalam dewan komisaris terhadap praktik tata kelola perusahaan dan kinerja perbankan di Indonesia.

## TINJAUAN PUSTAKA

### Manajemen Keuangan

Manajemen keuangan adalah proses perencanaan, pengorganisasian, pengendalian, dan pengawasan sumber daya keuangan sebuah organisasi atau perusahaan. Dalam konteks ini, manajemen keuangan melibatkan pengambilan keputusan tentang bagaimana sumber daya keuangan perusahaan akan dikelola, diinvestasikan, dan dialokasikan.

### Teori Keagenan (Agency Theory)

Menurut Brigham dan Houston (2006), Teori Agensi (agency theory) merupakan dasar yang digunakan perusahaan untuk memahami corporate governance. Hal yang dibahas dalam teori ini adalah hubungan antara principal (pemilik dan pemegang saham) dan agent (pihak yang menjalankan tugas).

### Corporate Governance

Aspek utama dari *corporate governance* meliputi: Hubungan antara pemegang saham dan manajemen, Peran dewan direksi, Transparansi dan akuntabilitas, Etika bisnis, Pengelolaan risiko, dan Kepentingan *stakeholder* lainnya.

### Tingkat Pendidikan

Tingkat pendidikan pimpinan yang baik dapat memiliki dampak positif terhadap *corporate governance* suatu perusahaan. Tingkat pendidikan dapat bervariasi tergantung pada perusahaan dan wilayah geografis di mana perusahaan beroperasi. Dewan komisaris adalah lembaga pengawas tertinggi dalam suatu perusahaan, dan anggotanya biasanya memiliki beragam latar belakang, pengalaman, dan tingkat pendidikan yang berbeda serta sebuah dewan direksi yang beragam dan terdiri dari individu dengan berbagai latar belakang dan keterampilan dapat memberikan wawasan yang berbeda dan pandangan yang lebih holistik dalam pengambilan keputusan, yang pada akhirnya berkontribusi pada kesuksesan perusahaan secara keseluruhan.

### Keterwakilan Komisaris Independen

Komisaris independen adalah anggota dewan direksi suatu perusahaan yang tidak memiliki ikatan atau hubungan dengan perusahaan, manajemen, atau pemegang saham mayoritas. Mereka dipilih karena dianggap lebih objektif dan dapat memberikan pandangan independen dalam mengawasi dan mengelola perusahaan. Keterwakilan komisaris independen di dalam dewan direksi merupakan salah satu elemen penting dalam sistem *corporate governance* yang baik.

### Kinerja Keuangan (ROA)

Kinerja Keuangan yang akan dipakai dalam penelitian ini yaitu *ROA* atau *Return on Assets* yang merupakan salah satu indikator kinerja keuangan yang penting untuk menilai seberapa efisien perusahaan dalam menggunakan asetnya untuk menghasilkan laba. *ROA* mengukur seberapa besar laba bersih yang dihasilkan oleh perusahaan dibandingkan dengan total aset yang dimiliki.

### Penelitian Terdahulu

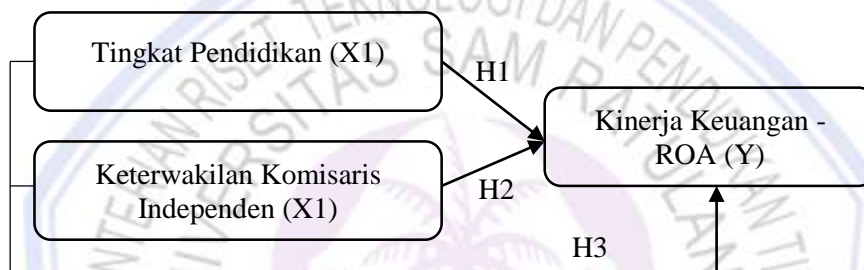
Penelitian Wilar, Mangantar, dan Tulung (2018) bertujuan untuk mengetahui pengaruh dewan komisaris, dewan direksi, terhadap Return On Asset (ROA), pada perusahaan finance di Indonesia. Penelitian ini menggunakan laporan keuangan perusahaan Finance periode 2012-2016 sebagai objek penelitian. Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode regresi linear berganda. Sampel yang diambil dalam penelitian ini menggunakan metode purposive sampling yaitu sebanyak 13 perusahaan finance di Indonesia yang terdaftar di BEI. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dewan komisaris dan dewan direksi berpengaruh tidak signifikan terhadap ROA, dewan komisari berpengaruh tidak signifikan terhadap ROA sedangkan Direksi berpengaruh signifikan terhadap ROA.

Penelitian Leatemia, Mangantar, dan Rogi (2019) bertujuan untuk melihat pengaruh Corporate Governance terhadap kinerja keuangan (ROA) pada perusahaan textile dan garmen. Faktor yang diuji dalam

penelitian ini adalah Kepemilikan Institusional, Kepemilikan Manajerial dan Komisaris Independen. Metode pengambilan sampel menggunakan purposive sampling dengan sampel sebanyak 7 perusahaan dari 18 populasi. Metode analisis data yang digunakan adalah metode analisis regresi linear berganda. Hasil penelitian uji secara parsial menunjukkan bahwa Kepemilikan Institusional berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kinerja Keuangan perusahaan, Kepemilikan Manajerial berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap Kinerja Keuangan perusahaan, Komisaris Independen berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Kinerja Keuangan perusahaan. Hasil penelitian uji secara simultan menunjukkan bahwa Kepemilikan Institusional, Kepemilikan Manajerial dan Komisaris Independen berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kinerja Keuangan perusahaan.

Penelitian Adi dan Suwarti (2022) bertujuan untuk mengetahui pengaruh Good Corporate Governance dengan indikator variabel dewan komisaris, dewan direksi, komite audit, kepemilikan institusional terhadap kinerja keuangan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2018-2020. Metode pengambilan sampel yang digunakan pada penelitian ini yaitu menggunakan teknik purposive sampling yang mendapatkan sampel sebanyak 126 perusahaan. Hasil penelitian ini menjelaskan bahwa dewan komisaris tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan perbankan. Variabel dewan direksi dan komite audit berpengaruh negatif signifikan terhadap kinerja keuangan perbankan, sedangkan kepemilikan institusional berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja keuangan perbankan.

### Kerangka Penelitian



**Gambar 1. Kerangka Penelitian**

*Sumber: Kajian Literatur (2023)*

### Hipotesis Penelitian

Hipotesis dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut:

1. Diduga bahwa Tingkat Pendidikan secara signifikan berpengaruh terhadap Kinerja Keuangan Perbankan di Indonesia (ROA).
2. Diduga bahwa Keterwakilan Komisaris Independen secara signifikan berpengaruh terhadap Kinerja Keuangan Perbankan di Indonesia (ROA).
3. Diduga bahwa Tingkat Pendidikan dan Keterwakilan Komisaris Independen secara simultan berpengaruh signifikan terhadap kinerja perbankan di Indonesia (ROA).

## METODE PENELITIAN

### Pendekatan Penelitian

Metode Penelitian yang dilakukan dengan menggunakan metode penelitian kuantitatif. Data dapat diperoleh dari laporan keuangan dan laporan tahunan bank-bank yang diunggah secara publik ke situs web OJK atau situs web resmi bank terkait. Analisis data juga akan menggunakan perangkat lunak statistik seperti STATA atau Microsoft Excel.

### Populasi, Besaran Sampel dan Teknik Sampling

Populasi merupakan objek yang memiliki karakteristik untuk diteliti dan ditarik kesimpulannya. Populasi penelitian ini adalah seluruh perbankan yang beroperasi di Indonesia yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan periode 2018-2022. Dalam penelitian ini penulis tidak akan mengambil bank asing yang berjumlah 6 bank dan yang akan diteliti kini berjumlah 99 Bank. Menurut Sugiyono (2016), sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh suatu populasi. Sampel digunakan karena seringkali tidak memungkinkan untuk mengumpulkan data dari seluruh populasi yang ada. Dalam penelitian ini, sampel dapat berupa data dari beberapa

bank yang ada di Indonesia yaitu 99 Bank. Teknik sampling yang akan digunakan dalam penelitian ini yaitu *Purposive Sampling* atau teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu (Sugiyono, 2016). Alasan menggunakan teknik ini karena sesuai dengan metode penelitian yang diambil yaitu kuantitatif.

### Data dan Sumber

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder. Data primer primer yang digunakan adalah hasil dari kuesioner yang dibagikan pada nasabah (*responden*). Sedangkan untuk data sekunder yang digunakan dalam penelitian ini adalah data yang telah diolah oleh pihak lain meliputi informasi dari internet, literatur dari perpustakaan, hasil penelitian terdahulu serta dipermudah dengan laporan keuangan bank atau *annual report* yang diunggah atau situs web resmi bank terkait.

### Teknik Analisis Data

Dalam penelitian ini, penulis melakukan metode pengumpulan data dengan mengumpulkan informasi yang sudah ada dalam annual report atau laporan keuangan tahunan yang dapat diakses pada website resmi Otoritas Jasa Keuangan.

### Analisis Statistik Deskriptif

Statistik Deskriptif merupakan statistik yang digunakan untuk menganalisis data yang dilakukan dengan cara memberikan gambaran atau deskriptif suatu data dilihat dari nilai rata-rata (*mean*), standar deviasi, maksimum, minimum, dan range. Statistik deskriptif biasanya digunakan untuk menggambarkan profil data sampel sebelum menerapkan teknik analisis statistik yang berfungsi untuk menguji hipotesis.

### Analisis Regresi Data Panel

Gujarati dalam Ghazali (2017:195) menyatakan bahwa teknik data panel adalah teknik yang menggabungkan jenis data silang (*cross-section*) dan data runtutwaktu (*time series*). Terdapat tiga model untuk meregresikan data, yaitu Common Effect Model, Fixed Effect Model, dan Random Effect Model.

#### Common Effect Model (CEM)

*Common Effect Model* merupakan model regresi data panel yang menggabungkan data *time series* dan *cross section* dengan pendekatan kuadrat paling kecil dan dapat menggunakan metode *pooled least square*. Asumsi *Common Effect Model* ini adalah sebagai berikut :

$$Y_{it} = \alpha + \beta X_{it} + e_{it}$$

Keterangan :

Y = Variabel

$\beta$  = Koefisien Regresi Dependen

$\alpha$  = Konstanta Independen

i = *Cross Section*

t = *Time Series*

e = *Error*

#### Fixed Effect Model (FEM)

*Fixed Effect Model* merupakan model regresi data panel yang memiliki efekberbeda antar individu dan individu merupakan parameter yang tidak diketahui dan dapat diestimasi melalui teknik *least square dummy*. Asumsi *Fixed Effect Model* adalah sebagai berikut :

$$Y_{it} = \alpha + \beta_1 X_{it} + \beta_2 X_{it} + \beta_3 X_{it} + \beta_4 X_{it} + e_{it}$$

Keterangan :

Y = Variabel

$\beta$  = Koefisien Regresi Dependen

$\alpha$  = Konstanta Independen

i = *Cross Section*

t = *Time Series*

e = *Error*

**Random Effect Model (REM)**

*Random Effect Model* merupakan model regresi data panel yang memiliki perbedaan dengan *fixed effect model*, pemakaian *random effect model* mampu menghemat pemakaian derajat kebebasan sehingga estimasi *Random effect model* menggunakan *generalized least square* sebagai pendugaan parameter.

Asumsi *Random Effect Model* adalah sebagai berikut :

$$Y_{it} = \alpha + \beta_1 X_{it} + \beta_2 X_{it} + \beta_3 X_{it} + \dots + \beta_n X_{it} + e_{it}$$

Keterangan :

Y = Variabel

$\beta$  = Koefisien Regresi Dependen

$\alpha$  = Konstanta Independen

i = *Cross Section*

t = *Time Series*

e = *Error*

**Uji Pemilihan Model Regresi Data Panel****Uji Chow**

Uji Chow merupakan pengujian untuk menentukan jenis model yang akan dipilih antara *common effect model* (CEM) dan *fixed effect model* (FEM). Hipotesis dalam menentukan model regresi data panel adalah apabila nilai *cross section chi-square* < nilai signifikan (0,05), maka *fixed effect model* akan dipilih. Sebaliknya, jika nilai *cross section chi-square* > nilai signifikan (0,05), maka *common effect model* akan digunakan dan uji Hausman tidak diperlukan (Rosinta, 2018).

**Uji Hausman**

Uji Hausman merupakan pengujian untuk menentukan jenis model yang akan dipilih antara *fixed effect model* (FEM) dan *random effect model* (REM). Hipotesis dalam menentukan model regresi data panel adalah apabila nilai *cross section random* < nilai signifikan (0,05), maka *fixed effect model* akan dipilih. Sebaliknya, jika nilai *cross section random* > nilai signifikan (0,05), maka *random effect model* yang akan dipilih.

**Uji Lagrange Multiplier (LM)**

Uji Lagrange Multiplier merupakan pengujian untuk menentukan jenis model yang akan dipilih antara *common effect model* (CEM) dan *random effect model* (REM). Uji Lagrange Multiplier dikembangkan oleh Breusch Pagan, pengujian ini didasarkan pada nilai residual dari metode *common effect model*. Uji LM didasarkan pada distribusi *Chi-Squares* dengan derajat kebebasan sebesar jumlah variabel independen. Apabila nilai LM lebih besar dari nilai *Chi-Squares*, maka model yang tepat adalah *random effect model*, sebaliknya jika nilai LM lebih kecil dari nilai *Chi-Squares* maka model yang tepat adalah *common effect model*.

**Uji Asumsi Klasik****Uji Multikolinieritas**

Uji Multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah pada model regresi ditemukan adanya korelasi antara masing-masing variabel bebas (*independent*). Menurut Ghazali (2017), model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi antar variabel independen. Apabila koefisien korelasi antar variabel bebas > 0,8 maka dapat disimpulkan bahwa model mengalami masalah multikolinieritas, sebaliknya apabila koefisien korelasi < 0,8, maka model bebas dari masalah multikolinieritas (Gujarati, 2012).

**Uji Hipotesis****Uji F (Pengujian Secara Simultan)**

Uji statistik F atau uji signifikansi simultan pada dasarnya menunjukkan apakah semua variabel independen (variabel bebas) yang dimasukkan dalam model regresi memiliki pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen (Ghozali, 2017). Pengujian ini menggunakan uji F dengan membandingkan F hitung dengan F tabel. Uji ini dilakukan dengan syarat :

- Jika signifikansi F < 0,05 maka H<sub>0</sub> ditolak yang berarti variabel independen secara simultan berpengaruh terhadap variabel dependen.
- Jika signifikansi F > 0,05, maka H<sub>0</sub> diterima yaitu variabel secara simultan tidak berpengaruh terhadap independen.

### Uji T (Pengujian Secara Parsial)

Uji statistik T pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen (Ghozali, 2016:97). Adapun kriteria untuk pengujian melakukan uji T, yaitu :

- $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak apabila  $T_{hitung} < T_{tabel}$  serta nilai signifikansi  $> 0,05$ , artinya variabel dependen tidak berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen.
- $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak apabila  $T_{hitung} > T_{tabel}$  serta nilai signifikansi  $< 0,05$ , artinya variabel dependen berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen.

### Uji Koefisien Determinasi R<sup>2</sup>

Koefisien determinasi R<sup>2</sup> digunakan untuk mengetahui presentase variabel independen yang secara bersama-sama dapat menjelaskan variabel dependen. Nilai koefisien determinasi antara 0 dan 1. Jika koefisien determinasi R<sup>2</sup> = 1, artinya variabel independen memberikan informasi yang dibutuhkan untuk memprediksikan variabel-variabel dependen. Jika koefisien determinasi R<sup>2</sup> = 0, artinya variabel independen tidak mampu menjelaskan pengaruhnya terhadap variabel dependen.

## HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

### Hasil Penelitian

**Tabel 1. Hasil Statistik Deskriptif**

Variable	Obs	Mean	Std. dev.	Min	Max
VARY	345	1.424377	2.31502	-14.75	13.58
VARX1	345	.6666667	.5133867	0	3
VARX2	345	2.484058	1.099897	1	7

Sumber : STATA 17, Diolah (2023)

Berdasarkan hasil uji analisis statistik deskriptif pada Tabel 1, menunjukkan bahwa sampel observations berjumlah 116 dari periode 2018-2021 menghasilkan data Kinerja Keuangan ROA (VARY) memiliki nilai mean adalah sebesar 1,424377. Standar deviasi ROA adalah sebesar 2,31502. Kemudian nilai maximum ROA adalah sebesar 13.58 dan nilai minimum ROA adalah sebesar -14,75.

Tingkat Pendidikan (VARX1) memiliki nilai mean adalah sebesar 0,6666667. Standar deviasi Tingkat Pendidikan adalah sebesar 0,5133867. Kemudian nilai maximum Tingkat Pendidikan adalah sebesar 3 dan nilai minimum Tingkat Pendidikan adalah sebesar 0. Dan Keterwakilan Komisaris Independen (VARX2) memiliki nilai mean adalah sebesar 2,484058. Standar deviasi Keterwakilan Komisaris Independen adalah sebesar 1,099897. Kemudian nilai maximum Keterwakilan Komisaris Independen adalah sebesar 7 dan nilai minimum Keterwakilan Komisaris Independen adalah sebesar 1.

### Penentuan Model Estimasi Regresi Data Panel

**Tabel 2. Hasil Penentuan Regresi Data Panel**

1. Chow Test	2. Hausman Test	3. LM Test
$H_0$ : Common Effect Model	$H_0$ : Random Effect Model	$H_0$ : Common Effect Model
$H_1$ : Fixed Effect Model	$H_1$ : Fixed Effect Model	$H_1$ : Random Effect Model
<b>Hasil Uji</b>		
<b>Chow Test</b>	<b>Hausman Test</b>	<b>LM Test</b>
Prob > F = 0.0000	Prob > chi2 = 0.0000	Tidak Perlu Dilakukan
Pengambilan Keputusan :		
Tolak $H_0$ , Jika (Prob > F dan Prob > chi2) < $\alpha$ (0,05) atau sebesar 5%		

Sumber : STATA 17, Diolah (2023)

Hasil dari Uji Chow mendapatkan nilai Prob > F = 0.000 atau (Prob > F) <  $\alpha$  (0,05) maka  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima yang artinya pilihan terbaik adalah *Fixed Effect Model*, Hasil dari Uji Hausman mendapatkan nilai Prob > chi2 = 0.000 atau (Prob > chi2) < (0,05) maka  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima yang artinya pilihan terbaik adalah

*Fixed Effect Model*, Uji Langrange Multiplier memperoleh nilai Prob yang dilihat dari nilai *Cross section* Breusch Pagan =  $< \alpha$  0,05 maka pilihan terbaik model regresi yaitu *Random Effect Model*.

**Regresi Data Panel dengan *Random Effect Model***

Persamaan regresi berganda data panel adalah sebagai berikut :

$$\text{Keterwakilan Komisaris Independen} = 1,905752 + 0,3560743 + (-0,2893482) + \text{eit}$$

Berdasarkan persamaan tersebut, maka dapat di interpretasikan sebagai berikut :

1. Nilai konstanta dalam persamaan yang terbentuk memiliki nilai sebesar 8,769464, artinya apabila Tingkat Pendidikan (VARX1), dan Keterwakilan Komisaris Independen (VARX2) bersifat konstan atau sama dengan 0, maka Kinerja Keuangan ROA (VARY) akan mengalami peningkatan sebesar 8,769464.
2. Tingkat Pendidikan (VARX1) memiliki nilai koefisien regresi sebesar 0,3560743 yang bertanda negatif, artinya apabila terjadi kenaikan nilai pada Tingkat Pendidikan sebesar 1 satuan dengan asumsi variabel independen lainnya bersifat konstan, maka Kinerja Keuangan ROA (VARY) akan mengalami kenaikan sebesar 0,3560743.

**Tabel 3. Hasil *Random Effect Model***

Random-effects GLS regression		Number of obs =	345
Group variable: ID		Number of groups =	69
R-squared:		Obs per group:	
Within = 0.0281		min =	5
Between = 0.0033		avg =	5.0
Overall = 0.0081		max =	5
corr(u_i, X) = 0 (assumed)		Wald chi2(2) =	7.09
		Prob > chi2 =	0.0289

VARY	Coefficient	Std. err.	z	P> z	[95% conf. interval]
VARX1	.3560743	.2518853	1.41	0.157	-.1376117 .8497604
VARX2	-.2893482	.1277674	-2.26	0.024	-.5397678 -.0389286
_cons	1.905752	.4243654	4.49	0.000	1.074011 2.737492
sigma_u	1.7602661				
sigma_e	1.4752502				
rho	.58741148	(fraction of variance due to u_i)			

Sumber : STATA 17, Diolah (2023)

**Uji Asumsi Klasik**

**Uji Multikolinieritas**

Karena dalam penelitian ini menggunakan *Random Effect Model* maka, apabila nilai *VIF* antar variabel bebas  $> 10$  maka dapat disimpulkan bahwa model mengalami masalah multikolinieritas, sebaliknya apabila nilai *VIF*  $< 10$ , maka model bebas dari masalah multikolinieritas (Gujarati, 2013).

**Tabel 4. Hasil Uji Multikolinieritas**

Variable	VIF	1/VIF
VARX1	2.21	0.452657
VARX2	2.21	0.452657
Mean VIF	2.21	

Sumber : STATA 17, Diolah (2023)

Berdasarkan hasil uji multikolinieritas pada Tabel 4, nilai *VIF* antara masing-masing variabel tidak lebih dari 10 yaitu nilainya hanya 2,21 yang artinya pada model ini tidak terjadi multikolinieritas dan dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat korelasi antara variabel independen.

**Pengujian Hipotesis**

**Uji T**

Kriteria yang digunakan dalam pengujian ini adalah jika uji Fhitung  $> F_{tabel}$  dan nilai  $(\text{Prob} > F) < 0,05$



maka variabel independen secara bersama-sama berpengaruh terhadap variabel dependen sebaliknya jika  $F_{hitung} < F_{tabel}$  dan nilai  $(Prob > F) > 0,05$  maka secara bersama-sama variabel independen tidak berpengaruh terhadap variabel dependen. Berdasarkan hasil uji pengolahan data Fixed Effect Model pada Tabel 3, diperoleh hasil uji secara parsial yaitu sebagai berikut :

1. Tingkat Pendidikan (VARX1) diketahui memiliki nilai probabilitas sebesar 0,589 dan lebih besar dari nilai signifikansi 0,05 maka  $H_0$  tidak ditolak dan  $H_1$  diterima. Hal ini menunjukkan bahwa secara parsial variabel Tingkat Pendidikan tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap Kinerja Keuangan ROA.
2. Keterwakilan Komisaris Independen (VARX2) diketahui memiliki nilai probabilitas sebesar 0,003 dan lebih kecil dari nilai signifikansi 0,05 maka  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima. Hal ini menunjukkan bahwa secara parsial variabel Keterwakilan Komisaris Independen berpengaruh signifikan terhadap Kinerja Keuangan ROA.

### Uji F

Kriteria yang digunakan dalam pengujian ini adalah jika uji  $F_{hitung} > F_{tabel}$  dan nilai  $(Prob > F) < 0,05$  maka variabel independen secara bersama-sama berpengaruh terhadap variabel dependen, sebaliknya jika  $F_{hitung} < F_{tabel}$  dan nilai  $(Prob > F) > 0,05$  maka secara bersama-sama variabel independen tidak berpengaruh terhadap variabel dependen.

### Tabel 5. Hasil Uji F

$$Prob > \chi^2 = 0.0289$$

Sumber : STATA 17, Diolah (2023)

Berdasarkan hasil uji F pada Tabel 4.9, nilai Probabilitas F-statistic sebesar 0,0289 dan nilai Probabilitas F-statistic juga lebih kecil dari taraf signifikansi 0,05 maka  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima. Hal ini menunjukkan bahwa variabel independen dalam penelitian ini yaitu Tingkat Pendidikan dan Keterwakilan Komisaris Independen berpengaruh signifikan secara simultan terhadap variabel dependen Kinerja Keuangan ROA.

### Koefisien Determinasi R<sup>2</sup>

#### Tabel 6. Hasil Koefisien Determinasi R<sup>2</sup>

$$R\text{-squared} = 0.0264$$

$$\text{Adj R-squared} = 0.0207$$

Sumber : STATA 17, Diolah (2023)

Berdasarkan hasil uji koefisien determinasi pada Tabel 6, diperoleh hasil sebagai berikut :

- a. Nilai Koefisien Determinasi (R-square) pada penelitian ini sebesar 0,0750, hasil ini menunjukkan bahwa ROA pada Sektor Perbankan di Indonesia dipengaruhi oleh Usia (X1), Gender (X2) sebanyak 7,50%, sedangkan sisanya sebesar 92,50% dipengaruhi oleh faktor-faktor atau variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.
- b. Nilai Adjusted R-square pada penelitian ini sebesar 0,0703, hasil ini menunjukkan bahwa sumbangan pengaruh Usia (X1), Gender (X2), terhadap ROA hanya sebesar 7,03% sisanya sebesar 92,97% dipengaruhi oleh faktor-faktor atau variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

### Pembahasan

#### Pengaruh Tingkat Pendidikan Terhadap Kinerja Keuangan (*Return On Asset*)

Dari hasil pengujian menunjukkan bahwa Tingkat Pendidikan berpengaruh tidak signifikan terhadap *Return On Asset* pada perusahaan Perbankan yang terdaftar di otoritas jasa keuangan periode 2018-2022. Ini dibuktikan dengan hasil dari nilai probabilitas dengan menggunakan model Random Effect Model sebesar 0,157 atau lebih besar dari nilai signifikansi 0.05 atau  $< \alpha$  (0,05). Sehingga  $H_0$  diterima sedangkan  $H_1$  ditolak yang berarti Tingkat Pendidikan berpengaruh tidak signifikan terhadap Return On Asset. Hasil penelitian ini sejalan atau berbanding dengan penelitian yang dilakukan oleh Wilar, Mangantar, dan Tulung (2018) yang menunjukkan bahwa dewan komisaris dan dewan direksi berpengaruh tidak signifikan terhadap ROA.

#### Pengaruh Keterwakilan Komisaris Independen Terhadap Kinerja Keuangan (*Return On Asset*)

Keterwakilan Komisaris Independen berpengaruh secara signifikan terhadap *Return On Asset* pada perusahaan Perbankan yang terdaftar di otoritas jasa keuangan periode 2018-2022. Ini dibuktikan dengan hasil dari nilai probabilitas dengan menggunakan model Random Effect Model pada regresi data panel sebesar 0,024

atau lebih kecil dari nilai signifikansi 0.05. Sehingga  $H_0$  ditolak sedangkan  $H_2$  diterima yang berarti Keterwakilan Komisaris Independen berpengaruh signifikan terhadap *Return On Asset*. Hasil penelitian ini sejalan atau berbanding dengan penelitian yang dilakukan oleh Leatemia, Mangantar, dan Rogi (2019) dimana hasil penelitian menunjukkan bahwa Komisaris Independen berpengaruh dan signifikan terhadap Kinerja Keuangan perusahaan. Hasil penelitian uji secara simultan menunjukkan bahwa Kepemilikan Institusional, Kepemilikan Manajerial dan Komisaris Independen berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kinerja Keuangan perusahaan

### **Pengaruh Tingkat Pendidikan dan Keterwakilan Komisaris Independen Terhadap Kinerja Keuangan (*Return On Asset*) (simultan)**

Berdasarkan hasil uji statistik yang telah dilakukan dalam penelitian ini, variabel Tingkat Pendidikan ( $X_1$ ) dan Keterwakilan Komisaris Independen ( $X_2$ ) secara simultan berpengaruh signifikan terhadap *Return On Asset* ( $Y$ ) ini dibuktikan nilai Probabilitas dengan menggunakan uji simultan F sebesar 0,0289 lebih kecil dari tingkat signifikansi 0,05. Oleh karena itu,  $H_0$  ditolak dan  $H_3$  diterima. Hal ini menunjukkan bahwa *Return On Asset* pada Perbankan dipengaruhi oleh beberapa faktor yang diteliti yakni Tingkat Pendidikan dan Keterwakilan Komisaris Independen.

## **PENUTUP**

### **Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian dan uraian pembahasan yang telah dijelaskan diatas mengenai pengaruh variabel independen Tingkat Pendidikan dan Keterwakilan Komisaris Independen terhadap variabel dependen *Return On Asset (ROA)* dapat disimpulkan bahwa:

1. Secara parsial Tingkat Pendidikan berpengaruh terhadap *Return On Asset* pada perusahaan Perbankan di Indonesia Periode 2018-2022.
2. Secara parsial Keterwakilan Komisaris Independen berpengaruh terhadap *Return On Asset* pada perusahaan Perbankan di Indonesia Periode 2018-2022.
3. Secara simultan Tingkat Pendidikan dan Keterwakilan Komisaris Independen berpengaruh terhadap *Return On Asset* pada perusahaan Perbankan di Indonesia Periode 2018-2022.

### **Saran**

Berdasarkan hasil penelitian dan uraian pembahasan yang telah dijelaskan diatas mengenai pengaruh variabel independen Tingkat Pendidikan dan Keterwakilan Komisaris Independen terhadap variabel dependen *Return On Asset (ROA)* dapat disimpulkan bahwa:

1. Perusahaan harus memprioritaskan transparansi dalam proses rekrutmen, penilaian, dan promosi. Pemantauan dan pelaporan yang berkaitan dengan komposisi dewan komisaris dan direksi dari pendidikan dan latar belakang harus dilakukan secara berkala untuk memastikan keberagaman tersebut.
2. Investor dapat mempertimbangkan diversifikasi kepemimpinan dalam evaluasi potensi investasi di sektor perbankan terlebih khusus perbankan dalam negeri. Tingkat Pendidikan dan Keterwakilan Komisaris Independen dalam dewan direksi dan komisaris dapat menjadi tolak ukur investor serta mencerminkan manajemen yang lebih efektif dan tanggap.
3. Penelitian selanjutnya dapat fokus pada pengaruh Tata Kelola Perusahaan atau *Corporate Governance* , Tingkat Pendidikan dan Keterwakilan Komisaris Independen terhadap kinerja keuangan. Bagaimana interaksi ini memengaruhi pengambilan keputusan dan inovasi perlu lebih dipahami. Untuk hasil yang lebih umum, penelitian selanjutnya bisa melibatkan sejumlah besar sampel perusahaan perbankan. Ini akan memungkinkan penarikan kesimpulan yang lebih kuat tentang hubungan antara keberagaman dan kinerja keuangan.

## **DAFTAR PUSTAKA**

Adi, S. A. P., & Suwarti, T. (2022). Pengaruh Penerapan Good Corporate Governance Terhadap Kinerja Keuangan Perbankan Yang Terdaftar Pada Bursa Efek Indonesia Tahun 2018-2020. *JIMAT (Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi) Undiksha*, Vol. 13, No. 02. <https://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/S1ak/article/view/42429>. Diakses pada 18 November 2023

Bastian, I. (2006). *Sistem Akuntansi Sektor Publik*. Edisi 2. Jakarta : Salemba. Empat

Brigham, E. F., & Houston, J. F. (2006). *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan*. Buku 1. Penerjemah: Ali Akbar Yulianto Jakarta: Salemba Empat

Dewi, L. G. K., & Dewi, A. A. (2016). Pengaruh Diversitas Dewan Komisaris Dan Direksi Pada Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Sektor Keuangan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2009-2013. *Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 16(1), 812–836. <https://jurnal.harianregional.com/index.php/akuntansi/article/view/21673>. Diakses pada 18 November 2023

Ghozali, I. (2017). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS*. Semarang: Badan Penerbit UNDIP.

Gujarati, N. D. (2012). *Dasar-Dasar Ekonometrika*. Jakarta: Salemba Empat

Leatemia, E. M., Mangantar, M. M., & Rogi, M. H. (2019). Pengaruh Corporate Governance Terhadap Kinerja Keuangan Pada Perusahaan Textile Dan Garmen Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2017. *Jurnal EMBA : Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis dan Akuntansi*, Vol. 7 No. 3. <https://ejournal.unsrat.ac.id/index.php/emba/article/view/25085>. Diakses pada 18 November 2023

Lestari, T., & Mutmainah, K. (2020). Pengaruh Karakteristik Dewan Komisaris Dan Dewan Direksi Terhadap Kinerja Keuangan (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur Industri Barang Konsumsi yang Terdaftar di BEI Periode 2015 sampai 2018). *JEBE: Journal of Economic, Business and Engineering*, 2(1), 34–41. <https://ojs.unsiq.ac.id/index.php/jebe/article/view/1455>. Diakses pada 18 November 2023

Prasojo, P. (2015). Pengaruh Penerapan Good Corporate Governance Terhadap Kinerja Keuangan Bank Syariah. *Jurnal Dinamika Akuntansi dan Bisnis (JDAB)*, Vol. 2, No. 1. <https://jurnal.usk.ac.id/JDAB/article/view/3613>. Diakses pada 18 November 2023

Sugiyono, (2016). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

Widuri, K., Wibowo, B. J., & Wijaya, Y. A. (2017). The Mediating Effect of Corporate Social Responsibility and Corporate Governance on the Company's Firm Value. *Research Journal of Social Sciences*, 10(3), 1–7. <http://www.aensiweb.net/AENSIWEB/rjss/rjss/2017/Dec/1-7.pdf>. Diakses pada 18 November 2023

Wilar, F. F., Mangantar, M., & Tulung, J. E. (2018). Pengaruh Corporate Governance Terhadap Return On Asset (ROA) Pada Lembaga Pembiayaan Terdaftar di Bei Tahun 2012-2016, *Jurnal EMBA : Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis dan Akuntansi*, Vol. 6, No. 4. <https://ejournal.unsrat.ac.id/v3/index.php/emba/article/view/21051>. Diakses pada 18 November 2023